

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah pergeseran energi pada diri individu yang tercermin melalui munculnya aspek emosional dan respon guna mencapai tujuan.⁹ Motivasi dalam proses belajar adalah dorongan mental yang muncul dari dalam individu dan berperan sebagai faktor pendorong serta penentu arah tingkah laku dalam belajar. Motivasi ini tidak tampak secara fisik, tetapi dapat dikenali melalui sikap, semangat, serta usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar pengetahuan atau keterampilan. Dorongan ini bisa muncul karena berbagai alasan, seperti keinginan untuk memahami suatu materi, mendapatkan nilai yang baik, meraih cita-cita, memperoleh penghargaan, atau karena rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁰

Kondisi batin yang dimaksud bisa memperoleh pengaruh dari beragam faktor diantaranya suasana belajar, lingkungan keluarga dukungan guru, maupun minat pribadi terhadap suatu mata pelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah fokus,

⁹Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa* (Jawa barat: CV. Adanu Abimata, 2020),3.

¹⁰Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),18-19.

tekun, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, jika motivasinya rendah, maka proses belajar cenderung berjalan lambat, disertai rasa bosan atau bahkan keengganan untuk belajar.

Motivasi belajar juga bersifat dinamis dan bisa berubah tergantung situasi dan pengalaman yang dialami individu. Maka begitu penting peran dan kehadiran dari orang tua serta lingkungan untuk menumbuhkan maupun menjaga motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan motivasi yang kuat, proses belajar tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi berubah menjadi kebutuhan dan kesenangan pribadi yang membawa individu pada pencapaian yang optimal dalam pendidikan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Dijelaskan Lestari, berbagai indikator motivasi belajar yaitu:¹¹

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Tekad kuat dimiliki siswa dalam meraih kesuksesan pada pendidikan. ini terlihat dari dedikasi siswa pada berlangsungnya pembelajaran.

¹¹Evita Candra, Deka Setiawan, and Diana Ermawati, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *JLEB: Journal of Law Education and Business* 1, no. 2 (2023): 140.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan untuk belajar dimiliki oleh siswa yang terlihat dari semangat serta inisiatif mereka pada pembelajaran, mereka juga menganggap bahwa belajar itu penting dan dibutuhkan untuk menambah pengetahuan.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Siswa mempunyai cita-cita dan harapan tentang masa depannya supaya lebih terarah dan memilih tujuan yang jelas, tidak mudah menyerah karena dia menyadari bahwa belajar adalah langkah penting merealisasikan semua itu.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa yang memperoleh pengakuan pada pendidikan akan merasakan apresiasi dan dorongan untuk terus mengasah kemampuan mereka. Penghargaan yang disampaikan oleh pengajar dapat membangkitkan keyakinan pada diri sendiri dan membuat siswa merasa bahwa usaha yang mereka lakukan memiliki arti.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Siswa terlibat dalam aktivitas belajar pada kondisi menyenangkan dan membuat Siswa lebih konsentrasi, merasa nyaman, dan mudah memahami materi. Dengan begitu kegiatan yang menarik disuasana yang baik akan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Fungsi motivasi belajar

Disampaikan Sardiman terdapat tiga hal fungsi dari motivasi diantaranya:¹²

- a. Memotivasi seseorang agar bertindak sebagai penggerak atau sumber energi. Dalam menjalankan sebuah aktivitas seseorang bisa mendapat dorongan dan ini dinamakan dengan motivasi.
- b. Menetapkan arah Tindakan yaitu menuju sasaran yang ingin diraih. Dengan motivasi, seseorang bisa memahami Langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai sasarnya.
- c. Menyeleksi tindakan yang tepat. Motivasi juga berfungsi untuk memilih tindakan yang sesuai dan bermanfaat dalam mencapai tujuan.

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Sardiman, disimpulkan bahwa ada peran penting dari motivasi untuk proses pembelajaran. Posisi motivasi bertindak sebagai penggerak bagi seseorang untuk bertindak, memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai, serta membantu dalam menentukan tindakan yang tepat.

¹²Risa Damira and Dault Saragi, "Peran Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan IPS (Studi Di SD Negeri 067245 Medan Selayang)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)* 4, no. 2 (April 2023): 150.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen penting yang biasa dibicarakan setiap hari. Keberadaan motivasi ini bisa berubah, baik dalam hal naik maupun turun. Motivasi bisa memperoleh pengaruh dari beragam unsur, diantaranya yaitu:¹³

a. Cita-cita atau aspirasi

Sasaran yang individu ingin raih dinamakan dengan cita-cita. Setiap pelajar mempunyai aspirasi yang berbeda-beda. Aspirasi itu dimengerti merupakan tujuan yang ditentukan pada aktivitas dan mempunyai arti sendiri untuk individu.

b. Kemampuan Belajar

Dibutuhkan kemampuan dari aspek mental yang ada pada siswa saat mereka mengikuti aktivitas belajar, seperti pengamatan, fokus, mengingat, berpikir dan berimajinasi.

c. Kondisi siswa

Kondisi psikologis dan fisik merupakan kondisi siswa yang bisa berdampak terhadap motivasi belajar. Tapi biasanya kondisi fisik bisa lebih mudah dikenali oleh guru karena tampak secara langsung dibanding kondisi psikologis.

¹³Moch. Hilham Taabudillah and Yanti Dewi, "Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah," *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 104.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi sekitar adalah faktor dari luar individu siswa, termasuk lingkungan rumah, sekolah, dan komunitas. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial, terutama dalam membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar dapat mendorong semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian faktor tersebut, bisa disimpulkan jika ada faktor lingkungan dan internal diri yang berdampak pada motivasi belajar. Keempat faktor ini saling berkaitan dan berperan dan berperan dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Maka dibutuhkan perhatian serta upaya semua pihak terutama guru, dalam membuat kondisi untuk mendukung supaya dorongan belajar peserta didik tumbuh secara maksimal.

5. Cara meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar ada beragam cara yaitu:¹⁴

- a. Memanfaatkan metode belajar yang tepat dan beragam. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar tidak monoton dan siswa terbantu untuk mengerti materi yang disampaikan guru.

¹⁴Eka Viandari, "Motivasi Belajar Siswa: Jenis dan Cara Meningkatkan," Quipper, 8 Desember 2020, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/motivasi-belajar-siswa/> (diakses 2 April 2026 pukul 15:00 WITA).

- b. Menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Variasi teknik diperlukan agar siswa tidak merasa bosan.
- c. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif. Melibatkan siswa secara langsung pada pembelajaran, ini menjadikan mereka siswa tidak sekedar menerima materi, namun ikut berpartisipasi juga dalam kegiatan.
- d. Mendorong keaktifan siswa dalam kelas. Dengan keaktifan siswa dalam kelas, siswa akan terdorong untuk belajar, berani menyampaikan pendapat, dan berusaha menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Sesuai uraian yang sudah disampaikan, bisa diketahui jika ada berbagai hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki motivasi belajar dari siswa, seperti menerapkan berbagai metode dan teknik pengajaran, melibatkan siswa secara langsung, melakukan optimalisasi pemanfaatan media dalam pembelajaran. Tujuan beragam upaya itu agar menghadirkan lingkungan pendidikan yang menarik, tidak membosankan dan membuat siswa terdorong supaya lebih semangat saat berlangsungnya pembelajaran.

6. Nilai-nilai kristiani dalam memotivasi belajar siswa

Pendidikan tidak sekedar sebuah aktivitas pemindahan pengetahuan saja, tapi menjadi wadah pembentukan karakter dengan akar dari iman. Dalam hal ini, motivasi belajar tidak hanya didorong oleh

keinginan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga didasari oleh panggilan spiritual untuk mengembangkan talenta yang diberikan Tuhan. Untuk memahami bagaimana motivasi belajar dibentuk dari sudut pandang iman, penting untuk membahas nilai-nilai kristiani yang menjadi pegangan bagi pelajar. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan moral serta sumber motivasi dalam meraih prestasi akademik demi memuliakan nama Tuhan.

a. Peduli

Pada hakikatnya, belajar adalah perjalanan sadar manusia untuk mengubah siapa dirinya melalui pengamatan, membaca, mencoba sesuatu, mendengar, dan bahkan meniru dari orang lain.¹⁵ Oleh karena itu guru BK berperan dalam membantu, menolong dan mengarahkan siswa untuk memahami siapa dirinya. Galatia 6:2, *“Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”*¹⁶ artinya guru BK tidak hanya memberikan layanan kepada siswa, tetapi juga mampu hadir sebagai pendamping mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mampu menanggung beban siswa bukan berarti mengambil alih seluruh permasalahan, melainkan hadir memberi dukungan melalui

¹⁵Y A Saingo et al., “Menstimulasi Motivasi Belajar Melalui Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Kristen,” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 5, no. 2 (2024): 161.

¹⁶Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab: Galatia 6:2* (LAI, 2023).

perhatian, pemahaman, mencari solusi dan memberi arahan yang tepat.

b. Tulus

Motivasi muncul dalam diri siswa Ketika mereka terlibat dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, siswa dapat merenungkan dan memberikan tanggapan Ketika mendapatkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar di dalam kelas.¹⁷ Dalam 2 Korintus 9:7, *"Hendaklah masing-masing memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita"*. Ayat tersebut mempunyai arti yaitu saat siswa sedang mengikuti pembelajaran, maka para siswa wajib mempunyai motivasi sejalan dan tepat terhadap kehendak dari Tuhan. Keseriusan siswa dalam belajar tidak sekedar untuk memperoleh pengakuan, pujian maupun imbalan dari orang tua dan guru. Tetapi keseriusan itu bertujuan memuliakan Tuhan dengan semua tindakan serta hasil yang dicapai saat proses belajar mereka.

c. Rajin dan bertanggung jawab

Menurut Edison, pendidikan nilai Kristiani memiliki tujuan supaya di dalam diri seseorang tertanam berbagai nilai moral, seperti kehormatan, ketahanan, kesetaraan, kewajiban, ketenangan,

¹⁷Yusnarira Zega, "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Filosofi Pendidikan Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 103.

kemurahan hati serta kemampuan untuk mengendalikan diri.¹⁸ Salah satu nilai karakter kristiani yang perlu di bentuk dalam diri siswa adalah tanggung jawab, nilai tersebut begitu utama pada perwujudan pribadi yang bisa menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Pengerjaan tugas yang diberikan seseorang terhadap individu yang bertanggung jawab akan dilakukan secara maksimal, mereka tidak menyalahkan orang lain ketika terjadi kesalahan, serta tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Sejalan dengan Kolesse 3:23 *“Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”* Artinya yaitu dalam ayat tersebut manusia diajarkan supaya dalam semua pekerjaan bisa dijalankan secara sepenuh hati layaknya dilakukan terhadap Tuhan. Sikap ini juga tercermin melalui perilaku positif, seperti kesediaan membantu orang lain yang membutuhkan sehingga mencerminkan kedewasaan dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Karmila, Stynie Nova Tumbol, and Silvia Rahmelia, “Implementasi Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pengembangan Karakter Penguasaan Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tanah Siang,” *Danum Pembelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 5, no. 1 (2025): 53.

¹⁹Noviyanti Br Barus and Abdi Guna Sitepu, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VIII Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Agama Katolik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 24691.

B. Definisi Bimbingan Klasikal

1. Definisi Bimbingan Klasikal

Bentuk pelayanan BK yang diberikan terhadap banyak siswa dalam kelas yang dirancang dengan waktu serta materi yang terstruktur dinamakan dengan layanan bimbingan klasikal. Pelayanan ini difokuskan pada pemberian dukungan secara menyeluruh bagi peserta didik, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan persiapan karier, serta bertujuan menjaga dan memperkuat kondisi positif dalam diri siswa sebelum munculnya permasalahan.²⁰ Bimbingan klasikal merujuk pada jenis dukungan yang disediakan di kelas untuk semua siswa dengan maksud mendukungnya dalam peningkatan keterampilan hidup serta perilaku positif yang selaras terhadap perkembangannya.²¹ Pendekatan ini dilakukan oleh guru atau konselor dengan memberikan informasi, arahan, dan bantuan kepada siswa secara bersamaan, mencakup materi akademis, strategi belajar, keterampilan akademis dan aspek pengembangan pribadi (Randick dkk).²²

Dalam pelaksanaannya, bimbingan ini bersifat antisipatif, yaitu lebih mengarah pada upaya menjaga kesejahteraan psikologis siswa agar tetap stabil, mencegah timbulnya gangguan yang mungkin terjadi, serta

²⁰Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2007)

²¹M Rahim et al., *Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dan Kelompok* (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), 1.

²²*Ibid.* M Rahim.

membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan dengan tahap perkembangannya. Bimbingan klasikal merupakan bagian utama dari sistem layanan konseling yang menjangkau seluruh siswa, dengan jumlah peserta cukup besar dalam satu waktu.

Melalui pendekatan kelompok dalam ruang kelas, kegiatan yang dilakukan melibatkan interaksi aktif seperti tanya jawab, diskusi terbuka, tukar pikiran, maupun penyampaian informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap berbagai isu perkembangan. Layanan ini tidak sama dengan proses pembelajaran biasa, karena bukan difokuskan pada penyampaian materi akademik, melainkan untuk membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih sadar diri, mandiri, serta bisa memutuskan sesuatu dalam kehidupan sosial ataupun masa depan secara bijak.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal

a. Meningkatkan Kesadaran Diri

Tujuan dari bimbingan klasikal adalah mendorong siswa untuk mengenali siapa dirinya, menyadari kemampuan serta keterbatasan yang dimiliki, sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang utuh tentang diri dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

b. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Salah satu fungsi bimbingan klasikal adalah membekali siswa dengan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, termasuk dalam menyampaikan ide, berkolaborasi dalam kelompok, serta menghadapi situasi yang membutuhkan solusi, sehingga mereka mampu menjalin relasi yang sehat dan produktif dengan lingkungan sekitarnya.

c. Meningkatkan Prestasi Akademik

Bimbingan klasikal berperan dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai dari proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk mengasah strategi belajar yang efektif, sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal dan mendukung keberhasilan dalam pendidikan.

d. Meningkatkan Keterampilan Hidup

Melalui layanan ini, siswa diarahkan untuk membentuk kemampuan menghadapi tekanan secara sehat serta menentukan pilihan secara bijak, sehingga mereka mampu bertindak secara mandiri dan lebih tangguh dalam menjalani berbagai situasi kehidupan.²³

²³ Siti Muyana & Dian Ari Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)* (Yogyakarta: K-Media, 2021),9.

3. Strategi Bimbingan Klasikal

a. Diskusi Kelompok

Metode yang dimanfaatkan Pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses interaksi bersama teman sebayanya adalah dengan cara diskusi kelompok. Melalui metode ini, peserta didik diarahkan untuk saling bertukar pandangan, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengemukakan ide-ide mereka secara terbuka dalam suasana yang kondusif dan terarah.²⁴

Teknis pelaksanaan diskusi yaitu melalui pembagian siswa menjadi kelompok-kelompok kecil agar proses komunikasi lebih efektif dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung. Topik yang dibahas biasanya berkaitan dengan isu-isu perkembangan siswa, baik dari sisi pribadi, sosial, akademik, maupun perencanaan masa depan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama, membangun empati, belajar menyampaikan pendapat dengan cara yang santun, serta

²⁴Khairunnisa Khairunnisa et al., "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 4, no. 2 (2021): 616.

menghargai perbedaan sudut pandang. Selain itu, diskusi kelompok dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena siswa ditantang untuk menyusun argumen dan mencari solusi atas persoalan yang dibahas secara kolektif.

Secara keseluruhan, strategi ini berfungsi tidak sekedar menjadi wadah menyampaikan informasi, namun bisa juga menjadi media pada pembelajaran sosial yang mendalam. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan menyeluruh siswa, terutama dalam membentuk pribadi yang komunikatif, kolaboratif, dan reflektif.

b. Presentasi

Presentasi merupakan metode penyampaian informasi yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal, di mana pendidik atau konselor menyajikan topik tertentu secara langsung kepada peserta didik. Metode ini dirancang untuk menyampaikan pokok materi dengan jelas serta sistematis, yang menjadikannya mudah dimengerti oleh siswa dalam waktu yang relatif singkat.²⁵ Dalam pelaksanaannya, presentasi biasanya menggunakan beragam alat bantu diantaranya *slide*, video, dan alat bantu visual lain supaya

²⁵Muhammad Rian Andani, Indri Astuti, and Yuline, "Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X Sma Mujahidin Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8 (2019): 1–7.

siswa teralih perhatiannya dan memperjelas isi pesan yang disampaikan. Tujuan pokok dari metode ini adalah untuk menyampaikan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan perkembangan siswa, seperti cara untuk menghadapi tekanan belajar, signifikansi perencanaan masa depan, kemampuan berinteraksi sosial, serta prinsip-prinsip positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berfungsi sebagai sarana edukasi, fungsi dari pendekatan ini yaitu memotivasi siswa supaya meningkatkan konsentrasi serta aktif terlibat mendengarkan dan mencatat informasi penting yang disampaikan. Proses ini secara tidak langsung memperkuat keterampilan mendengar, memahami isi materi, serta kemampuan mengelola informasi yang diterima. Dengan demikian, selain menambah wawasan, siswa juga dilatih untuk menyerap secara mandiri maupun mempunyai tanggung jawab pada pembelajarannya sendiri.

Secara keseluruhan, presentasi memiliki peran pada bimbingan klasikal yaitu menjadi alat penyimpanan informasi dan menjadi strategi pembentukan karakter belajar siswa. Metode ini mampu menumbuhkan kesadaran, meningkatkan motivasi, dan membekali siswa dengan keterampilan yang berguna baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial mereka.

c. Aktivitas Kelompok

Aktivitas kelompok merujuk pada pendekatan dalam layanan bimbingan klasikal yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan bersama untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan pengembangan diri. Strategi ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam kerja sama tim, di mana setiap individu memiliki peran dan kontribusi dalam menjalankan tugas yang telah dirancang oleh konselor atau guru BK.²⁶ Peserta didik tidak sekedar menjadi seorang pendengar yang pasif pada metode ini, tapi peserta didik juga akan aktif berpartisipasi pada pembelajaran sosial. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa simulasi, permainan edukatif, studi kasus, pemecahan masalah secara kolektif, atau proyek kelompok yang mendorong interaksi antaranggota. Setiap aktivitas dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, memperkuat hubungan antar siswa, serta mengasah kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Keterlibatan dalam aktivitas kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih mengekspresikan pendapat, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan belajar menghargai perspektif orang lain. Selain itu, strategi ini juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi

²⁶Muhammad, Salwa, and Zaenariyah, "At-Taujih : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Peran Bimbingan Klasikal Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Persiapan Karir," 174.

layanan bimbingan melalui pengalaman langsung, sehingga menjadikan berbagai nilai dan pesan yang diutarakan bisa lebih membekas. Dengan menghadirkan suasana yang partisipatif dan menyenangkan, aktivitas kelompok menjadi media efektif meningkatkan tanggung jawab dan rasa percaya diri dari siswa pada proses pembelajarannya. Melalui kebersamaan, mereka belajar bahwa setiap individu memiliki peran penting, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kolaborasi yang solid. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan kognitif siswa secara seimbang dalam konteks layanan bimbingan di sekolah.

4. Tahapan Bimbingan Klasikal

Dalam proses pelaksanaan bimbingan klasikal, terdapat serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan setiap kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemendikbud, menjelaskan ada beberapa tahapan yang ditempuh pada implementasi layanan bimbingan klasikal, diantaranya:²⁷

- a. Perencanaan: tahap pertama diawali melalui perancangan program dan jadwal BK agar bisa dilakukan terjadwal dan teratur. Dilakukan juga pada tahap ini persiapan melalui penyusunan RPL dengan

²⁷A D S Halmahera et al., "Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Yang Berpihak Pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik Dan Tantangan," *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 156.

muatan tentang penentuan topik metode, serta pemanfaatan media maupun alat yang diperlukan dan sesuai kebutuhan.

- b. Pelaksanaan: layanan dilakukan sejalan terhadap materi dan jadwal yang sebelumnya sudah disusun. Cakupan tahap ini meliputi kegiatan pembukaan seperti menyampaikan salam, dilanjutkan dengan tahap peralihan menuju kegiatan inti, pelaksanaan ini disesuaikan dengan metode yang digunakan, serta penutupan. Selain itu, untuk mendokumentasikan beragam kondisi dan kejadian yang dibutuhkan peningkatan atau perbaikan, serta melakukan rencana kedepan sesudah selesainya tindakan.
- c. Evaluasi: tahap akhir yang dilakukan adalah evaluasi. Tujuan evaluasi agar diketahui level keberhasilan pelaksanaan layanan. Pelaksanaan evaluasi dengan menilai proses maupun hasil berdasarkan keterlaksanaan kegiatan bimbingan klasikal.

Langkah terakhir yang tidak kalah penting adalah tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan layanan dan mengidentifikasi apakah masih ada permasalahan yang memerlukan penanganan lanjutan. Jika diperlukan, tindakan susulan akan diberikan, baik dalam bentuk layanan tambahan, pemantauan berkala, maupun rujukan kepada pihak yang lebih

berwenang.²⁸ Dengan alur pelaksanaan yang terstruktur ini, layanan bimbingan klasikal dapat memberikan dampak yang nyata dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

5. Indikator bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal merupakan sebuah jenis pelayanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara teratur di ruang kelas. Kegiatan ini memiliki tujuan supaya siswa terbantu untuk memaksimalkan pengembangan potensi diri mereka, potensi tersebut bisa dari segi sosial, pribadi, karir dan akademik. Fokus dari layanan ini tidak hanya sekedar menjelaskan ilmu semata, tetapi mencakup juga interaksi aktif siswa dan guru. Maka, diperlukan tolak ukur yang jelas untuk menilai sejauh mana pelaksanaan bimbingan klasikal bisa berjalan dengan sesuai serta efektif demi pemenuhan kebutuhan dari siswa.

Sesuai uraian tersebut, maka bimbingan klasikal mempunyai beberapa indikator diantaranya:²⁹

a. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan

Keaktifan siswa untuk langsung terlibat pada setiap aktivitas layanan begitu berdampak terhadap keberhasilan program.

²⁸ A D Putri, N Syafriaedi, and D Donal, "Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan, Perencanaan, Eksplorasi, Pengambilan Keputusan Karir Siswa Tentang Sekolah Kedinasan," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 959.

²⁹ A Susanto, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Games Based Learning Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 36 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023): 842.

Keaktifan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai aktivitas, seperti mencatat, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta berpartisipasi dengan baik selama mengikuti layanan. Nasiah dalam Saputri dan Fitriani berpendapat bahwa, keaktifan belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang terjadi di luar atau di dalam sekolah, dan berperan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

b. Interaksi antara guru dengan siswa

Interaksi dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat dari tingkat partisipasi serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang terjadi pada proses layanan antara guru dan siswa.

c. Pemahaman siswa terhadap materi layanan

Pemahaman siswa dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, menangkap maksud dari isi materi, serta dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diperoleh selama layanan bimbingan. Tingkat pemahaman tersebut tampak dari kemampuan siswa menguraikan lagi tentang yang sudah disampaikan serta menerapkannya pada kehidupan.

d. Pengembangan potensi siswa

Pengembangan potensi siswa adalah tahap dengan maksud memberi bantuan terhadap siswa untuk mengenali dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, baik pada aspek akademik maupun non akademik.

e. Kemampuan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan tindakan secara tepat dengan mempertimbangkan berbagai aspek rasional serta konsekuensi yang mungkin terjadi. Dalam konteks bimbingan dan konseling, kemampuan ini sangat penting agar siswa mampu menentukan pilihan yang tidak merugikan dirinya.

C. Kerangka Berpikir

Dijelaskan Sugiyono arti dari kerangka berpikir yaitu merupakan penjelasan keterkaitan teori dengan variabel yang akan diteliti.³⁰ Widayat dan Amirulla, kerangka berpikir merupakan suatu sistem pemikiran yang disusun dengan cara teratur dan menunjukkan keterkaitan antara variabel dalam sebuah penelitian.³¹ Dari pandangan tersebut, penulis merangkum bahwa

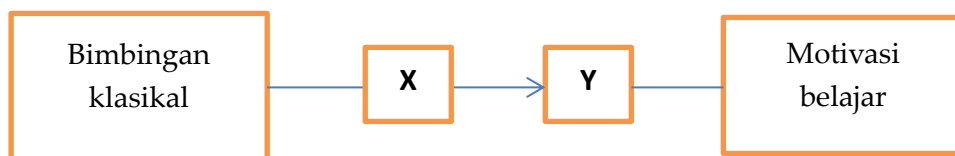
³⁰Ali Hartawan, Nisa Ulul Mafra, and Heryati Heryati, "Pengaruh Budaya Kerja Dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang," *Jurnal Manajemen dan Investasi (Manivestasi)* 3, no. 2 (2021): 149.

³¹Addini Zahra Syahputri, Fay Della Falenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

kerangka berpikir berfungsi sebagai suatu gambaran yang menunjukkan keterkaitan antar variabel dalam penelitian, yang membantu dalam menentukan hipotesis dan menyediakan arahan tepat demi memaknai fenomena yang akan diteliti.

Sesuai uraian sebelumnya, dikembangkan oleh peneliti sebuah kerangka pemikiran dalam menganalisis dampak dari bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, keterkaitan antara variabel digambarkan di bawah ini:

Gambar 2. 1 Pengaruh Bimbingan klasikal



Keterangan:

Variabel X: Bimbingan Klasikal

Variabel Y: Motivasi Belajar

Variabel X berpengaruh terhadap Y yaitu pengaruh bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa kelas X LAS A SMK Kristen harapan Rantepao.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara untuk pertanyaan penelitian yang sudah disusun selanjutnya akan diuji melalui

analisis data mengenai kebenarannya. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dari lapangan, supaya ditentukan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak.³² Peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao.

H_1 : Ada pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.